

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan manusia terhadap sesuatu dengan berbagai alat dan cara. Pengetahuan ini memiliki banyak jenis dan sifat, termasuk langsung dan tidak langsung; beberapa jenisnya tidak permanen (berubah), subjektif dan konkrit, dan sebagainya. Namun, pengetahuan ini tetap, obyektif, dan universal. Jenis dan karakteristik pengetahuannya berkaitan dengan sumbernya, metode dan sarana yang digunakan untuk memperolehnya, dan pengetahuan apa saja yang terdiri dari pengetahuan yang benar dan palsu. Tidak diragukan lagi, yang saya inginkan adalah ilmu yang sebenarnya (Suwanti & Aprilin, 2017). Pengetahuan manusia berasal dari upaya manusia untuk menemukan kebenaran atau masalah. tindakan atau upaya yang dilakukan adalah kebenaran atau masalah yang dihadapinya pada dasarnya kemanusiaan itu sendiri, atau nafsu, yang mendorong manusia untuk mendapatkan apa pun yang mereka inginkan. Ini adalah perbedaan antara manusia dengan manusia lainnya dalam upaya mereka untuk memenuhi keinginannya.

Benjamin S. Bloom merupakan tokoh yang terkenal dengan konsep pengetahuannya. (Ratnawati, 2016) Taksonomi Bloom menggambarkan konsep pengetahuan sebagai taksonomi untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini membagi pengetahuan menjadi enam kategori berdasarkan dimensi proses kognitif: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "tahu" berasal dari "pengetahuan" berarti "mengetahui", "memahami", "melihat ke belakang" (saksi, pengalaman, dll.), dan "memahami". Bloom berpendapat bahwa kognisi adalah proses yang menghasilkan pengetahuan seseorang mempersepsikan sesuatu. Sentuhan, pendengaran, penglihatan, rasa, dan penciuman adalah panca indra

manusia. Mata dan telinga merupakan sumber utama pengetahuan manusia. Pengetahuan sangat luas dan penting dalam membentuk perilaku publik, atau perilaku publik. Pengetahuan berbasis perilaku cenderung lebih tahan terhadap perubahan daripada perilaku yang tidak berbasis pengetahuan. (Suwanti & Aprilin, 2017).

Perolehan pengetahuan muncul dari rasa ingin tahu manusia, dengan memanfaatkan beragam metodologi dan alat (Darsini & Fahrurrozi, 2019). Pengetahuan ini memiliki banyak jenis dan karakteristik, termasuk yang langsung dan yang tidak langsung. Pengetahuan juga bisa subjektif, spesifik, atau objektif, umum, atau permanen. Jenis dan karakteristik pengetahuan bergantung pada sumber, teknik, dan alat yang digunakan untuk memperolehnya.

Selain itu, penting untuk membedakan pengetahuan yang benar dari yang salah. Hubungan antara Pengetahuan dan pendidikan sangat terkait, karena dianggap bahwa tingkat pembelajaran berkorelasi langsung dengan luasnya pengetahuan seseorang. Namun, hal ini sangat penting. Perlu diingat bahwa pendidikan yang rendah tidak selalu berarti pengetahuan yang rendah. Pemahaman seseorang tentang suatu hal melibatkan aspek positif dan negatifnya. Dua komponen utama membentuk perspektif seseorang: jumlah aspek dan objek positif yang disadarinya, dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman pribadi.

Menurut teori Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemahaman seseorang tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan dapat memengaruhi bagaimana mereka melihat kesehatan mereka (Fatim & Suwanti, 2017). Pengetahuan adalah kepercayaan yang kuat. Pengamatan seseorang terhadap kebenaran dunia menentukan keyakinan mereka. Oleh karena itu, ketika seseorang menciptakan pengetahuan, mereka memiliki keyakinan yang dibenarkan untuk memahami keadaan baru. Pengetahuan dianggap sebagai hasil dari pengalaman nyata, bukan abstraksi. Proses manusia penciptaan pengetahuan sangat sulit untuk

disederhanakan atau meniru. Perasaan dan sistem kepercayaan yang tidak disadari terlibat dalam penciptaan pengetahuan (Fatim & Suwanti, 2017).

Pengetahuan adalah kepercayaan yang kuat. Pengamatan seseorang terhadap kebenaran dunia menentukan keyakinan mereka. Oleh karena itu, ketika seseorang membuat pengetahuan, dia menggunakan keyakinan yang dibenarkannya untuk memperoleh pemahaman tentang keadaan baru. Pengetahuan dianggap sebagai hasil dari pengalaman nyata, bukan konsep abstrak. Proses manusia penciptaan pengetahuan sulit untuk disederhanakan atau meniru. Perasaan dan sistem kepercayaan yang tidak disadari terlibat dalam penciptaan pengetahuan (Fatim & Suwanti, 2017).

2.1.2 Komponen Pengetahuan

Namun, Menurut Bahm (dikutip dalam Lake et al., 2017), enam komponen utama membentuk pengertian ilmu: masalah, sikap, metode, tindakan, kesimpulan, dan akibat (efek).

1. Problem (masalah)

Masalah harus memiliki tiga karakteristik untuk menunjukkan bahwa itu ilmiah: dapat dikomunikasikan, dapat diuji, ilmiah.

2. Attitude (Sikap)

Orang harus ingin tahu tentang sesuatu; ilmuwan harus mencoba memecahkan masalah.; bersikap dan bertindak obyektif serta bersabar melakukan observasi

3. Methode (Metode)

Ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian dicoba. Ilmu adalah metodenya. Sama seperti metode, ilmu pengetahuan tidak stabil; itu selalu berubah.

4. Kegiatan

Suatu jurusan yang didalamnya para ilmuwan bekerja melalui penelitian ilmiah, yang terdiri dari aspek individu dan sosial.

5. Kesimpulan

Kumpulan pengetahuan Kesimpulannya, pemahaman yang diperoleh dari penyelesaian soal, yang merupakan tujuan ilmu pengetahuan, dan diakhiri dengan pembenaran sikap, metode, dan tindakan.

6. Akibat (efek)

Ilmu pengetahuan menghasilkan pengaruh seperti pengaruh ilmu terhadap ekologi (ilmu terapan) dan pengaruh ilmu pengetahuan terhadap masyarakat yang mengolahnya menjadi nilai-nilai yang berbeda.

Hasil dari perkembangan masalah yang dapat dianggap sebagai kegelisahan akademik adalah sumber seni. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan untuk mengembangkan metode dan aktivitas. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan (solusi kasus) berupa teori yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan.

2.1.3 Jenis Pengetahuan

Menurut (Octavia & Syukri, 201 C.E.) ada beberapa jenis pengetahuan yaitu:

Pengetahuan atau yang disebut *common sense*, yaitu pengetahuan yang didasarkan pada tindakan sadar (*common sense*) dalam memperoleh dan memahami suatu hal, kemudian secara langsung atau dari pengetahuan sebelumnya membuat kesimpulan atau memutuskan. *Common sense* adalah pengetahuan yang diperoleh tanpa pertimbangan mendalam, karena fakta bahwa itu ada dan benar hanya dapat diterima secara langsung melalui penggunaan akal sehat, dan sekaligus dapat diterima oleh semua orang.

- a. Pengetahuan agama adalah ilmu yang memiliki iman yang diterima melalui wahyu Tuhan dan wajib diikuti oleh mereka yang menganutnya.
- b. Pengetahuan filosofis didefinisikan sebagai pengetahuan spekulatif yang dihasilkan dari refleksi mendalam. Pengetahuan filosofis menekankan bahwa subjek tidak hanya universal, tetapi juga luas dalam lingkup penelitian. Komponen rasional, kritis, dan radikal adalah ciri-ciri pengetahuan filosofis yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan

menggambarkan dunia nyata. Pengetahuan filosofis merupakan dasar ilmu pengetahuan, yang berfungsi sebagai landasan untuk berbagai masalah yang departemen keilmuan tidak dapat menjawab.

- c. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang sistematis, metode, dan bukti. Serangkaian observasi, eksperimen, dan klasifikasi menghasilkan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan ilmiah menekankan fakta atau realitas yang dapat diverifikasi oleh indera, berdasarkan prinsip empiris dan dikenal sebagai "pengetahuan" atau "sains".

2.1.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Sesuai yang dikatakan Rachmawati (2019), Pengetahuan terpengaruh oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan, berita, budaya, dan pengalaman. Berikut beberapa faktor yang berdampak pada pengetahuan:

1. Pendidikan

ialah proses mengarahkan seseorang untuk mencapai keinginan tertentu dengan mendorong mereka untuk berkembang. Pendidikan adalah pengajaran yang diberikan kepada seseorang agar membangun nilai-nilai tertentu dalam kehidupan mereka agar mereka bisa bahagia. Semakin tinggi pendidikan, lebih mudah mendapatkan informasi. Mereka yang berpendidikan tinggi cenderung mendapat informasi dari orang lain dan internet.

2. Umur

Rentang kehidupan yang diukur dengan tahun dikenal sebagai umur. Seseorang dengan mempunyai pemikiran dan pengalaman yang lebih matang ketika cukup tua.

3. Pekerjaan

Untuk meningkatkan kehidupan pribadi dan keluarga harus bekerja. Untuk meningkatkan kehidupan pribadi dan keluarga, Anda harus bekerja.

Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan, karena mereka memiliki banyak interaksi. Pengalaman kerja menghasilkan pengetahuan dan kemampuan, yang pada gilirannya akan membantu membuat keputusan manajerial secara ilmiah.

2.1.5 Kriteria Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kesehatan PPSDMK (2018, Hal; 52), pengetahuan seseorang dapat diidentifikasi dan diukur pada skala yang:

1. Jika persentase jawaban responden dari kuesioner antara 76 dan 100% benar, itu berarti pengetahuan baik.
2. Jika 56-75% responden memberikan jawaban yang benar, maka pengetahuan mereka cukup.
3. Jika jumlah responden dari kuesioner yang benar kurang dari 56% ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka kurang.

2.2 Kehamilan

2.2.1 Definisi Kehamilan

Kehamilan ialah proses di mana dalam indung telur atau ovarium, sel sperma dan ovum bertemu, tumbuh menjadi zigot, menempel pada dinding rahim, pembentukan plasenta, dan perkembangan dan perkembangan produk konsepsi hingga lahirnya janin. Kehamilan dapat mengalami masalah atau komplikasi setiap saat dari hari pertama haid. Selama kehamilan yang fisiologis, kehamilan berlangsung selama 280 hari, atau 40 minggu, atau 9 bulan 7 hari. Diakui sekarang bahwa kehamilan membawa risiko bagi ibu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan sekitar komplikasi kehamilan dapat terjadi pada 15% wanita hamil membahayakan nyawanya (Damayanti, 2019).

Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, yaitu trimester I selama 0-12 minggu, trimester II selama 13-27 minggu, dan trimester III selama 28-40 minggu (Walyani Siwi Elisabeth, 2018)

2.2.2 Tanda Tanda Kehamilan

Tiga kategori utama tanda-tanda kehamilan dapat diidentifikasi secara klinis: (Romauli. S, 2017).

1) Tanda Presumtif/Tanda Tidak Pasti

Perubahan fisiologis pada tubuh seorang ibu atau perempuan yang menunjukkan hamil disebut tanda-tanda presumtif. Pemeriksa dapat menemukan atau mengidentifikasi tanda atau bahan anatomik dan fisiologik, seperti amenorhea (terlambat datang bulan), mastodinia, perlambatan, masalah kencing dan konstipasi, mual-muntah, perubahan berat badan, dan perubahan warna kulit (Romauli. S, 2017).

2) Tanda-Tanda Kemungkinan Kehamilan (Dugaan Hamil)

Suhu basal yang tinggi, tanda bahwa uterus membesar secara tidak merata, tanda hegar yang menunjukkan bahwa rahim menjadi lunak, tanda Goodell yang menunjukkan bahwa rahim keras, tanda Chandwick yang menunjukkan vagina yang lebih merah, tanda Mc Donald yang menunjukkan fleksibilitas serviks dan fundus, dan tanda kontraksi uterus.

3) Tanda Pasti Hamil

Tanda hamil yaitu keadaan yang diketahui melalui pemeriksaan dan direkam sebagai tanda kehamilan. Jika Anda melakukan USG, Anda dapat melihat kerangka janin dan mendengar denyut jantung janin (DJJ).

2.2.3 Konsep Kehamilan

Semua sistem tubuh kita akan berubah karena hamil. Tidak diragukan lagi, perubahan akan membantu perkembangan dan pertumbuhan janin. Sesudah bayi

lahir, perubahan tersebut akan secara bertahap kembali normal. Pada dasarnya, berbagai hormon mengubah sistem tubuh wanita hamil. Organ-organ yang berubah selama kehamilan diuraikan di sini (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

a) Uterus

Uterus perempuan yang belum memiliki anak berukuran 70 gram dan memiliki kapasitas 10 mililiter atau kurang. Ibu hamil akan berkembang menjadi bentuk yang memungkinkan janin, plasenta, dan cairan amnion disimpan di dalamnya. Setelah kehamilan selesai, beratnya rata-rata 1100 gram, volume totalnya mencapai 5L atau bahkan 20L, dan produksi miosit terakhir sangat terbatas. Akibatnya, jaringan elastik dan ikat terkumpul, secara khusus pada lapisan otot luar (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

b) Serviks

Serviks menjadi lebih lunak dan kebiruan satu bulan setelah konsepsi karena vaskularisasi dan edema yang meningkat di seluruhnya, serta pertumbuhan dan hiperplasianya (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

c) Ovarium

Selama kehamilan, proses ovulasi berhenti dan pematangan folikel baru juga berhenti. Korpus luteum ovarium terdiri dari satu. Selama enam hingga tujuh minggu awal kehamilan, folikel ini akan paling aktif dan menghasilkan sejumlah kecil progesterone setelah itu (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

d) Vagina dan perineum

Vaskularisasi selama kehamilan meningkat dan otot dan kulit di perineum dan vulva panas. Akibatnya, vagina menjadi berwarna chadwick disebabkan oleh penipisan mukosa, penurunan jaringan ikat, dan peningkatan sel-sel polos (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

e) Kulit

Kulit perut berwarna kemerahan, kering, dan kadang-kadang juga mencakup paha dan payudara. Perubahan ini dikenal sebagai striae gravidarum. Garis sikatrik dan striae sebelumnya berwarna perak berkilau sering ditemukan pada multipara selain stria kemerahan (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

f) Payudara

Payudara wanita akan menjadi lebih lembut pada awal kehamilan. Sesudah menginjak dua bulan, payudara terlihat lebih besar dan vena dapat dilihat di bawah kulit lebih jelas. Payudara terlihat lebih tegak, lebih besar, dan lebih kehitaman. Setelah menginjak satu bulan, kolostrum yang merupakan cairan berwarna kekuningan, dapat dilepaskan (Sarwono Prawirohardjo, 2016)

g) Sistem endokrin

1. Aliran darah ke kulit: Selama kehamilan, aliran darah ke kulit meningkat, yang membantu mengeluarkan panas yang dihasilkan oleh metabolisme yang lebih cepat.
2. Dinding abdomen: Kulit atas dan payudara sering mengalami alur kemerahan yang sedikit cekung pada pertengahan kehamilan. Biasa dikenal dengan sebutan striae gravidarum atau stretch mark.
3. Hipopigmentasi: Garis yang ada di tengah kulit abdomen (linea alba) berwarna coklat.
4. Angioma spider vaskular adalah perubahan vaskular yang ditandai dengan tonjolan merah kecil di kulit putih, khususnya di bagian muka, leher, dada atas, dan lengan, dan di jari-jari luar bagian tengah lesi.

h) Sistem perkemihan

Sebelum dua belas minggu, ada kecil perubahan bentuk di kandung kemih. Namun, sejak saat itu, dengan tekanan uterus meningkat, semua organ panggul menjadi hiperemia, dan jaringan ikat dan otot kandung kemih

menjadi hiperplasia, sehingga trigonometri semakin lebar dan dalam (Zahrah Zakiyah et al., 2020).

i) Sistem pencernaan

Selama kehamilan, uterus membesar, yang menggerakkan lambung dan usus. Akibatnya, informasi tentang penyakit pasti akan berubah. Misalnya, karena rahim membesar, apendiks biasanya tergeser ke atas dan agak lateral (Zahrah Zakiyah et al., 2020).

j) Sistem musculoskeletal

Salah satu tanda normal kehamilan adalah lordosis progresif, yang disebabkan oleh mengimbangi posisi antrian uterus yang lebih besar, yang menggerakkan pusat gravitasi ke ekstremitas bawah (Zahrah Zakiyah et al., 2020).

k) Sistem kardiovaskular

Jantung dan sirkulasi mengalami perubahan fisiologis yang signifikan selama kehamilan dan masa nifas. Selama minggu ke-8 kehamilan, jantung mulai mengalami perubahan. Bahkan sejak minggu kelima, curah jantung terus meningkat, menunjukkan penurunan resistensi vaskular yang signifikan dan peningkatan kecepatan jantung. Selama kehamilan, denyut nadi meningkat sekitar sepuluh denyut per menit. Dari minggu ke sepuluh hingga minggu ke dua puluh, volume plasma mulai meningkat dan preload meningkat. Perubahan dalam aliran denyut darah arteri dan penurunan resistensi vaskular sistemik selama kehamilan memengaruhi kinerja ventrikel (Zega, 2021).

2.3.1 Pengertian 4 Terlalu Selama Kehamilan

Ibu yang hamil menghadapi masalah paritas, usia, dan jarak kelahiran yang disebut sebagai "4T": terlalu tua (>35 tahun), terlalu muda (<20 tahun), terlalu banyak anak (>3 orang), dan terlalu dekat kelahiran (<2 tahun) (Likatanun Chotimah Al Isnain et al., 2020).

a) Terlalu muda (primi muda)

Ibu yang melahirkan anak pertamanya sebelum usia 16 tahun, karena sistem reproduksi mereka belum siap untuk menerima kehamilan pada usia ini, dan janin mungkin mengalami masalah karena rahim dan panggul mereka yang masih sangat kecil. Dalam situasi yang berbeda, ibu mungkin tidak siap secara mental untuk menerima kehamilan dan persalinan. Perdarahan prematur, perdarahan antepartum, dan perdarahan postpartum adalah risiko yang terkait dengan kelahiran terlalu muda.

b) Terlalu tua (primi tua)

Kehamilan pertama ibu yang melahirkan diusia lebih dari 35 tahun disebut sebagai ibu hamil tua. Saat usia ini, organ untuk mengandung menjadi lebih tua, jalan lahir menjadi lebih kaku, dapat terjadi persalinan yang tidak lancar, perdarahan, dan cacat anak.

c) Terlalu Banyak Anak (Grande Multi)

Mempunyai banyak anak, juga disebut sebagai Grande Multi, yaitu ketika seorang wanita mengandung dan melahirkan empat anak atau lebih. Jika ibu memiliki perut yang menggantung, ini dapat menunjukkan bahwa kesehatan terganggu dan kekendoran di daerah perut.

d) Terlalu Dekat Jarak Kehamilan

Hamil di bawah dua tahun, atau 24 bulan, dari kehamilan sebelumnya disebut sebagai kehamilan yang terlalu dekat. Kondisi rahim ibu yang belum pulih, dan kurangnya waktu bagi ibu untuk menyusui dan merawat bayi.

2.3.2 Manfaat yang akan diperoleh jika menghindari 4 Terlalu (Rochjati, 2014).

1. Kehamilan dan persalinan dapat dilakukan dengan aman dan sehat jika kehamilan yang akan datang diinginkan.

2. Ibu akan memiliki waktu yang cukup dan kesehatan reproduksi yang baik untuk mengurus keluarga dan dirinya sendiri.
3. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan cara yang ideal, menjadi sehat, cerdas, dan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.
4. Keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Risiko Kehamilan

a. Usia ibu yang terlalu muda (20 Tahun)

Saat usia ini, panggul dan rahim relatif masih kecil dan belum berkembang dengan baik untuk mencapai ukuran dewasa. Namun, rahim dan panggul secara biologis telah siap dan secara psikologis belum siap.

b. Usia ibu yang terlalu tua (>35 tahun)

Diabetes melitus, hipertensi, anemia, persalinan prematur, perdarahan, dan cacat bawaan lebih umum pada orang di atas 35 tahun.

c. Jarak kehamilan yang terlalu dekat (<2 tahun)

Kesehatan ibu dan rahim akan terganggu jika jarak antara anak dan ibu terlalu dekat. Selain itu, Pada kehamilan ini, perlu diperhatikan apakah pendarahan atau persalinan sebelumnya telah mengganggu perkembangan janin.

d. Jumlah anak yang terlalu banyak >4 orang

Apabila seorang ibu hamil lagi dan mempunyai lebih dari empat anak, ia harus waspada kemungkinan persalinan prematur karena tubuhnya menjadi lebih lemah karena memiliki lebih banyak anak.

e. Ibu hamil dengan tinggi badan yang <145cm

Ibu hamil memiliki tinggi <145 cm dapat mengalami kesulitan saat melahirkan karena panggulnya yang sempit.

2.3.4 Cara Mencegah dan penanganan 4 Terlalu (Rochjati, 2014).

- 1) Pelayanan KB yang sangat baik setelah persalinan dan setelah keguguran
- 2) Meningkatkan keterlibatan dan penggunaan kolaborasi lintas program dan sektor dengan bekerja sama dengan pemda dan organisasi profesi.
- 3) Perempuan, keluarga, dan masyarakat harus berpartisipasi lebih banyak dalam meningkatkan kesadaran tentang tanda bahaya pencegahan terlambat ketiga, antara lain:

Terlambat dalam mencapai fasilitas pelayanan (karena jarak dari rumah sakit atau puskesmas), terlambat dalam mengetahui tanda-tanda bahaya yang terkait dengan kehamilan dan persalinan, dan ketidakmampuan untuk mendapatkan perawatan medis yang tepat dan cepat (karena kekurangan tenaga medis atau lengkap), dan terlambat dalam mempersiapkan keluarga dan masyarakat untuk mencegah risiko selama kehamilan.

- 4) Menghasilkan hasil didistribusikan dan mendorong program dan data informasi tentang masalah yang dihadapi.

2.3.5 Karakteristik

a) Umur

Rentang kehidupan yang diukur dengan tahun dikenal sebagai umur. Seseorang yang memiliki usia yang cukup akan mempunyai pemikiran dan pengalaman yang matang. Umur memengaruhi pemikiran dan daya tangkap seseorang. Seiring dengan bertambahnya usia, pola pikir seseorang dan daya tangkap mereka berubah. Dengan demikian, pengetahuannya semakin berkembang (Agina Widyaswara Suwaryo et al., n.d.). Menurut hasil penelitian, ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun mengalami pengetahuan yang kurang secara keseluruhan tentang risiko 4T, dan mereka mungkin tidak memiliki waktu untuk belajar tentangnya karena sulit untuk membagi waktu.

Ada asumsi jika IQ seseorang akan berkurang seiring bertambahnya usia, terutama dalam kemampuan seperti kosakata dan pengetahuan umum.

Menurut beberapa teori, IQ seseorang cukup cepat menurun seiring bertambahnya usia (Chandra, n.d, 2020).

b) Pendidikan

Mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu adalah apa yang disebut pendidikan. Pendidikan adalah pengajaran yang diberikan kepada seseorang untuk berkembang menuju nilai-nilai tertentu untuk mengisi kehidupan mereka sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan. Informasi lebih gampang diterima oleh orang yang lebih berpendidikan. Pendidikan tinggi meningkatkan kemungkinan mendapatkan informasi dari media dan orang lain.

Dunia pendidikan harus terus berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal yang terus meningkat. Pendidikan formal diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan kemampuan fisik dan kognitif yang lengkap, dan sumber daya yang berkualitas.

Adapun faktor yang mempengaruhi pendidikan:

1. faktor dorongan individu
2. kondisi social
3. kondisi ekonomi
4. dorongan orang tua
5. budaya yang berkembang di lingkungan sosial(Agustina et al., n.d.)

c) Pekerjaan

Untuk membuat kehidupan pribadi dan keluarga lebih baik, Anda harus bekerja. Pekerjaan seseorang adalah salah satu komponen yang mempengaruhi pengetahuan. Karyawan memiliki pengetahuan yang baik karena mereka sering berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman kerja akan memberi Anda pengetahuan dan kemampuan, dan pengalaman belajar bekerja akan membantu untuk membuat keputusan manalar secara ilmiah (Notoatmodjo,2014 dalam (Zega, 2021)).

Menurut penelitian (Sari, 2017 dalam (Indah Sari et al., 2021)), mengatakan bahwa jika ibu bekerja akan menghabiskan banyak waktu bekerja dan kurang waktu untuk memeriksa kehamilan sedangkan ibu yang tidak bekerja sebaliknya. Lalu jika ibu yang bekerja akan memiliki lebih sedikit waktu luang.